

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bank "X" yang didirikan sejak tahun 1960 merupakan salah satu bank pemerintah yang mempunyai fungsi utama menyalurkan kredit jangka menengah panjang. Dengan demikian pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada debitur merupakan faktor atau unsur pendapatan yang utama. Sehingga pencatatan atas pendapatan tersebut akan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap laporan keuangan.
2. Berbeda dengan bank-bank lain yang sumber dananya biasanya berasal dari simpanan masyarakat, bank "x" sumber dananya lebih banyak berasal dari pinjaman Bank Indonesia. Bank "x" juga menjalin kerjasama dengan bank-bank Internasional dalam usahanya mencari sumber dana selain menerbitkan obligasi.
3. Kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh bank dalam penghitungan pendapatan bunga tidak menggunakan metode accrual basis secara murni. Hal ini nampak pada pengakuan pendapatan terhadap piutang bunganya dimana yang diakui sebagai pendapatan adalah piutang bunga yang berumur kurang dari enam bulan. Sedangkan piutang bunga yang berumur lebih dari enam bulan diletakkan dalam rekening administratif "Bunga dalam

- penyelesaian", yaitu suatu rekening yang berada diluar Neraca dan Laporan Rugi-Laba (ekstra komtabel).
4. Dalam menjalankan fungsinya memberikan kredit, bank "x" akan selalu meminta jaminan kredit sebagai tindakan berjaga-jaga untuk menghindari kemungkinan tidak terlunasnya piutang kredit yang diberikan kepada debitur. Perjanjian dalam hal jaminan dengan debitur dilindungi oleh hukum yang berlaku sehingga bank akan selalu mendapatkan hak atas jaminan pada saat kredit dinyatakan macet oleh bank.
 5. Kebijakan akuntansi yang dipergunakan untuk mencatat piutang kredit yang macet dilakukan dengan jalan menutup sisa piutang pokok maupun bunga dan kemudian membebankan kedalam rekening "Penyediaan piutang pokok" & "Penyediaan piutang bunga", yaitu suatu rekening pencadangan atas kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang. Setelah itu menunggu adanya penerimaan kas dari hasil penjualan barang jaminan debitur untuk mengakui pendapatan atas penjualan tersebut (metode cash basis).
 6. Dari hasil analisa dalam Bab IV terdahulu terlihat bahwa kebijakan akuntansi kurang sesuai dengan prinsip matching. Ketidaksesuaian prinsip matching ini terjadi pada pendapatan yang understated pada satu periode dan overstated pada periode penerimaan kas karena tidak bertemunya pendapatan dengan biaya yang

menghasilkan pendapatan itu.

Saran

1. Perlunya diadakan perubahan kebijaksanaan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yang berhubungan dengan piutang bunga dan pengakuan pendapatan yang berasal dari penerimaan barang jaminan debitur setelah kreditnya dinyatakan macet.
2. Perubahan kebijaksanaan akuntansi dalam pengakuan pendapatan yang berhubungan dengan piutang bunga, penulis sarankan dirubah dari metode "acrual basis yang dimodifikasi", dimana piutang bunga berumur lebih dari enam bulan tidak diakui sebagai pendapatan tahun berjalan dan diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan kas, menjadi metode full acrual basis, dimana semua piutang bunga diakui sebagai pendapatan termasuk didalamnya piutang bunga yang beumur lebih dari enam bulan. Tentu saja pendapatan ini setelah dikurangi dengan biaya atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang .
3. Metode cash basis untuk pengakuan pendapatan yang berasal dari penjualan barang jaminan debitur sebagai pelunasan kredit yang tidak bisa dilunasi supaya dirubah ke metode acrual basis, sehingga pendapatan atas penerimaan barang jaminan sudah harus diakui saat perpindahan hak kekuasaan atas barang jaminan dari

debitur ke bank, yaitu pada waktu kredit dinyatakan macet oleh bank.

Penggunaan metode accrual basis akan dapat membantu bank "x" untuk memberikan pertanggung jawaban yang lebih tepat atas setiap rupiah dari sumber dana yang diputar oleh bank, kepada para pemilik dan penyimpan dana maupun kreditor. Karena metode itu sesuai dengan prinsip matching yang mempertemukan setiap unsur pendapatan dengan biaya yang menghasilkan pendapatan tersebut.

4. Dalam penyajian rekening "Pendapatan bunga, denda dan lain-lain" supaya dipisahkan, karena terutama pendapatan bunga jumlahnya sangat materiil sehingga bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan. Sedangkan untuk pendapatan denda dan lain-lain (yang berisi biaya komitmen dan provisi kredit) bila jumlahnya masing-masing tidak materiil, bisa dibung dalam satu rekening.
5. Penulis sarankan untuk tidak sering mengadakan perubahan dalam pembukuan, seperti misalnya perubahan nama rekening rekening untuk jurnal atau buku harian supaya tidak memperlambat penyelesaian laporan keuangan sehingga informasi yang dibutuhkan segera bisa didapatkan.